

## Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Roni Syahrial<sup>1</sup>, Ratna Wijayanti Daniar Paramita<sup>2</sup>, dan Muchamad Taufiq<sup>3</sup>

STIE Widyagama Lumajang<sup>123</sup>

Email: [ronisyahrial7@gmail.com](mailto:ronisyahrial7@gmail.com)<sup>1</sup>

Email: [pradnyataj@gmail.com](mailto:pradnyataj@gmail.com)<sup>2</sup>

Email: [muchamadtaufiq1009@gmail.com](mailto:muchamadtaufiq1009@gmail.com)<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 2

Bulan Desember

Tahun 2019

Halaman 103-108

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan uji T untuk menguji nilai koefisien variabel secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, penelitian harus memenuhi uji asumsi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian, uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Earning per share*, *Net profit margin*, dan *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai R Square menunjukkan berpengaruh sebesar 71% dan sisanya 29% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** *Harga Saham, Current Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of the current ratio, earning per share, net profit margin and debt to equity ratio to stock prices. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis. This study uses a purposive sampling technique to get amles according to the specified criteria. The study uses the T tesyt totest the value of variable coefficient partially wiyh a significance level of 5%. In addition, research must meet the assumption test, namely the normality test, multicollinearity test, autocorelation test, and heteroscedsicity test. Based on the results of the study, the t test shows that the current ratio, Earning per share, Net profit margin, and Debt to equty ratio has a significant effect on stock price. The value of R Square shows an effect of 71% and the remaining 29% is influenced by other variables not included in this study.*

**Keywords :** *Stock Prices, Current Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio.*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dapat ditandai dengan berkembang pesatnya kegiatan investasi. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk misalnya investasi pada emas, tanah serta surat-surat berharga seperti saham.

Masyarakat dapat melakukan pembelian saham perusahaan yang telah *go public*/perusahaan terbuka. Namun, masyarakat tidak mungkin dengan serta merta membeli saham suatu perusahaan. Mereka tentunya akan melakukan pertimbangan-pertimbangan yang diperlukan untuk mengurangi resiko yang akan mereka dapat. Selanjutnya tergantung bagaimana perusahaan dapat menarik minat masyarakat agar melakukan pembelian saham yang diperdagangkan untuk memperoleh permodalan sebanyak-banyaknya. Harga saham suatu perusahaan dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Perubahan harga saham yang fluktuatif di pengaruhi oleh berbagai faktor. Besar kecilnya laba perusahaan adalah hal yang paling berpengaruh terhadap harga saham, karena dividen yang akan diperoleh tergantung dari besar kecilnya laba perusahaan. Selain itu, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Dalam menentukan kebijakan investasi, rasio keuangan yang paling banyak digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan sebagai ukuran adalah *current ratio*. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini di ukur menggunakan *earning per share* dan *net profit margin*. Sementara, rasio solvabilitas akan di ukur menggunakan rasio utang terhadap modal.

Rasio keuangan digunakan sebagai alat pertimbangan bagi masyarakat untuk menentukan kemana dana mereka akan di investasikan. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham sebuah perusahaan. Semakin banyak peminat saham maka harga saham juga akan tinggi.

Melalui uraian diatas dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kasmir, (2015:134) rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar (Harahap, 2016:301).

Fahmi, (2017:96) berpendapat *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

*Net profit margin*, menurut Sunyoto, (2013:114) hubungan laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil tidak hanya untuk memulihkan harga pokok persediaan atau jasa, beban operasi termasuk penyusutan dan biaya bunga pinjaman, tetapi juga untuk menyisakan marjin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu risiko.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2015:195). Biasanya mereka lebih memilih perusahaan dengan rasio yang rendah untuk menghindari tingkat risiko yang terlalu tinggi agar kepentingan mereka tetap terlindungi.

Penelitian Deitiana, (2011), likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* tidak mempengaruhi harga saham. Pratama & Erawati, (2014) melakukan penelitian yang mengukur pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* secara parsial positif dan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio lancar dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi, karena rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Jika hasil rasio lancar sangat rendah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

Pratama & Erawati, (2014) dalam penelitiannya diketahui bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. *Earning per share* dapat digunakan untuk melihat bagaimana profitabilitas perusahaan dari tahun-ke tahun, apakah semakin meningkat ataukah sebaliknya justru mengalami penurunan. Apabila rasio ini semakin tinggi maka semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham yang juga berdampak pada naiknya harga saham.

Hutami, (2012) melakukan penelitian yang menunjukkan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai marjin laba bersih tinggi menunjukkan perusahaan telah berhasil dalam melakukan penetapan harga pokok produk dengan tepat dan berhasil dalam melakukan penerapan pengendalian biaya dengan baik. Selain itu, marjin laba bersih juga diperkirakan bagaimana profitabilitas yang akan dicapai perusahaan berdasarkan peramalan penjualan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan juga meningkatkan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratri, (2015) secara parsial variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kesehatan keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio ini, karena besarnya nilai rasio utang terhadap modal menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut menjadi alasan mengapa rasio utang terhadap modal menjadi salah satu analisis saham. Semakin kecil nilai rasio ini menandakan bahwa utang perusahaan pada pihak luar semakin kecil,

sehingga risiko yang akan dihadapi oleh investor juga semakin kecil sehingga mampu meningkatkan harga saham.

## METODE PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi secara tidak langsung, artinya untuk mendapatkan data peneliti tidak perlu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, data dikumpulkan melalui metode dokumenter data sekunder. Metode dokumenter merupakan metode yang menggunakan data historis.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu sebanyak 18 perusahaan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh data informasi yang sesuai dengan menggunakan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Kriteria-kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI saat periode penelitian berlangsung 2014-2017.
- b) Perusahaan yang menyajikan data sesuai variabel penelitian secara lengkap selama periode penelitian.
- c) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Berdasarkan eliminasi melalui kriteria di atas diperoleh sampel sebanyak 4x11 sampel = 44 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif, karena analisis menggunakan model statistik. Hasil analisis akan dijelaskan berdasarkan angka-angka yang sebelumnya telah dihasilkan dari uji statistik. Dalam melakukan analisa data, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

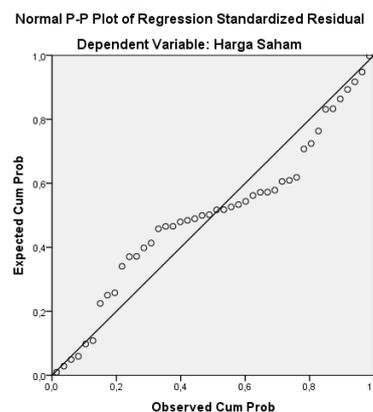
- a. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan variabel penelitian, yang meliputi data rasio keuangan (rasio lancar, rasio laba perlembar saham, rasio margin laba bersih, dan rasio utang terhadap modal) dan harga saham selama periode penelitian.
- b. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh sesuai variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel.
- c. Melakukan uji statistik dengan software SPSS dengan aplikasi regresi linier berganda.
- d. Melakukan uji hipotesis dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan tingkat signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis dapat diterima, dan ditolak apabila terjadi sebaliknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi dapat dikatakan baik jika memenuhi asumsi klasik, terdapat 4 asumsi yang harus terpenuhi. Berikut adalah hasil uji asumsi pada penelitian ini :

### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah metode grafik. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan menggunakan metode grafik normal probability plot ;



Gambar 4.1 Normal P-P Plot

Sumber : Data diolah SPSS, 2019.

Berdasarkan output yang diperoleh dari uji normalitas grafik menunjukkan titik-titik berada didekat garis horizontal, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF atau *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam uji statistik. Sedangkan nilai *Tolerance* harus berada diatas 0,1 tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah tabel diagnosa kolinieritas :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinierity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Current Ratio</i>	0,283	3,529
<i>Earning Per Share</i>	0,555	1,802
<i>Net Profit Margin</i>	0,429	2,332
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,381	2,627

Sumber : Data diolah SPSS, 2019.

Nilai VIF masing-masing variabel berada dibawah 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sementara, nilai *Tolerance* berada diatas 0,1, dapat disimpulkan bahwa juga tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Apabila nilai DW berada diantara dl dan du, maka tidak ada autokorelasi. Berikut adalah hasil uji Durbin-Watson :

Tabel 4.5 Uji Durbin-Watson

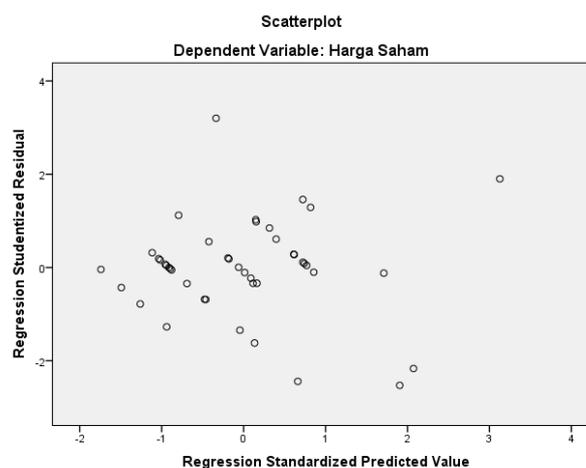
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,843	0,71	0,68	0,78449	1,798

Sumber : Data diolah SPSS, 2019.

Berdasarkan output spss diatas, nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,798. Jumlah sampel ( $n$ ) dalam penelitian ini adalah  $n = 44$  serta menggunakan variabel bebas ( $k$ ) sebanyak  $k = 4$ , sehingga diperoleh dari tabel Durbin-Watson nilai  $dl = 1,3263$  dan nilai  $du = 1,7200$ , artinya  $du < dw < 4-du = 1,7200 < 1,798 < 2,2800$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik *scatter plot* atau diagram pencar. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan diagram pencar :



Gambar 4.2 Scatterplot

Sumber : Data diolah SPSS, 2019.

Gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui bagaimana signifikansi variabel dependen terhadap variabel independen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel, hipotesis dapat diterima. Jika t hitung < t tabel, hipotesis ditolak dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Tabel 4.6 Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Residual		Standardized Residual	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,386	0,603		10,95	0,000
Current Ratio	-0,004	0,001	-0,551	-3,399	0,002
1 Earning Per Share	0,654	0,095	0,797	6,890	0,000
Net Profit Margin	0,040	0,018	0,290	2,200	0,034
Debt to Equity Ratio	-1,256	0,353	-0,498	-3,563	0,001

Sumber : Data diolah Spss, 2019.

Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung variabel X lebih besar dari nilai t tabel = 2,02108 maka, keputusan  $H_0$  diterima.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,710. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel X yaitu *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang dapat dijelaskan dalam model regresi ini adalah 71 %, sedangkan sisa 29 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

## PEMBAHASAN

### Current Ratio Berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh signifikan *current ratio* terhadap harga saham. Hasil t hitung sebesar -3,339 dengan nilai signifikansi 0,002. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu dengan hasil secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio lancar dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi, karena rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi/melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancar perusahaan selama satu periode.

### Earning Per Share Berpengaruh terhadap Harga Saham

Nilai t hitung sebesar 6,890 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Pratama & Erawati, (2014) dengan hasil *earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning per share* atau laba per lembar saham sangat berguna bagi penanam modal karena besar kecilnya keuntungan yang akan mereka dapatkan tergambar jelas melalui rasio ini. Semakin tinggi maka semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham, yang berimbas pada tingginya permintaan saham dan juga naiknya harga saham.

### Net Profit Margin Berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *net profit margin* secara signifikan terhadap harga saham, karena nilai t hitung sebesar 2,200 dengan signifikansi 0,034. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami, 2012 dengan hasil *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Marjin laba bersih mampu memperkirakan bagaimana profitabilitas yang akan dicapai perusahaan berdasarkan peramalan penjualan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan juga meningkatkan harga saham.

### Debt to Equity Ratio Berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat t hitung sebesar -3,563 dan signifikansi 0,001. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratri, 2015 yang menghasilkan bahwa secara parsial variabel DER

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Kesehatan keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio ini, karena besarnya nilai rasio utang terhadap modal menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan modal pemilik. *Debt to equity ratio* menggambarkan proporsi antara modal dan utang yang digunakan untuk pembiayaan aset perusahaan. Semakin kecil nilai rasio ini menandakan bahwa utang perusahaan pada pihak luar semakin kecil, sehingga risiko yang akan dihadapi oleh investor juga semakin kecil sehingga mampu meningkatkan harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini ( $H_0$ ) dapat diterima dengan angka signifikansi kurang dari  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh variabel *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan koefisien determinasi sebesar 71% dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 29%.

Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian selanjutnya memperpanjang periode penelitian sehingga pengaruh variabel independen dapat dilihat dalam jangka waktu yang lebih lama dan untuk mempertajam hasil uji statistik diharapkan memperluas objek penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman, serta menambahkan faktor lain untuk melihat bagaimana pengaruh signifikan terhadap harga saham. Bagi para investor disarankan untuk melakukan analisa terlebih dahulu terhadap kinerja perusahaan dalam beberapa periode kebelakang untuk mengetahui bagaimana operasional perusahaan sebelum melakukan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deitiana, T. (2011). *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham*, 13(1), 57–66.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ . (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic ( 25 )* (Edisi 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS ( Center For Academic Publishing Service).
- Hutami, R. P. (2012). *Pengaruh Dividend per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010, I*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairani, I. (2016). *Pengaruh Earning Per Share ( EPS ) dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2011-2013*, 5(1), 566–572.
- Paramita, R. W. D., & Rizal, N. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bantul DIY: Azyan Mitra Media.
- Patriawan, D. (2011). *Analisis Pengaruh Earning per Share ( EPS ), Return On Equity ( ROE ), dan Debt to Equity Ratio ( DER ) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2006 - 2008*, 1–72.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*, 2(1).
- Ratri, T. D. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang Terdaftar di Bursa Eek Indonnesia (BEI) Tahun 2009-2014*.
- Sha, T. L. (2015). *Pengaruh Kebijakan Dividen , Likuiditas , Net Profit Margin, Return On Equity , dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Eek Indonesia 2010-2013*, XIX(2), 276–294.
- Sondakh, F., Tommy, P., Mangantar, M. (2015). *Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Return On Asset , Return On Equity Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI*, 3(2), 749–756.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS ( Center For Academic Publishing Service).
- Taufiq, M. (2017). *Aspek Hukum dalam Ekonomi*. Malang: Media Nusa Creative.